

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat diperoleh di sekolah maupun di rumah. Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan di rumah. Dalam pendidikan terjadi proses belajar. Dimana, proses belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam pendidikan. Oleh karena itu kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Proses belajar dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar, yang melibatkan guru dan siswa. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Aktivitas merupakan asas yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Guru sebagai pendidik dan pembimbing perlu melakukan suatu upaya untuk mendorong siswa agar ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan guru seperti yang terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah antara lain: membaca, memperhatikan gambar, diskusi, memecahkan soal, menganalisis, dan melakukan percobaan. Apabila berbagai kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah maka sekolah akan lebih dinamis dan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

Saat ini proses belajar mengajar di sekolah masih didominasi oleh ceramah guru. Model pembelajaran yang digunakan monoton dan kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa hanya mendengar serta mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dianggap menarik dan efektif dalam pelajaran IPA di SD. Penulis akan mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) selanjutnya disingkat PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Rendahnya aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang materi pelajaran IPA. Hasil pengamatan peneliti terhadap proses belajar mengajar di SDN 101801 Delitua khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas V ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas belajar siswa terhadap pelajaran IPA, antara lain: dalam mengajarkan materi IPA guru masih menggunakan metode yang monoton dan kurang bervariasi, siswa takut bertanya kepada guru mengenai materi IPA yang belum mereka pahami, selama proses pembelajaran berlangsung siswa hanya sebagai pendengar dan tidak terlibat langsung dalam memecahkan masalah dalam pelajaran IPA.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 101801 Delitua, peneliti mengamati bahwa aktivitas belajar siswa siswi kelas V SDN 101801 Delitua masih rendah. Hal ini juga juga terlihat dari banyaknya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran serta nilai siswa yang masih dibawah KKM yang telah ditetapkan. Nilai KKM untuk pelajaran IPA adalah 70, sementara siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 12 orang siswa atau sebanyak 40% dari 30 orang siswa yang ada di kelas V. Sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 70 berjumlah 18 orang siswa atau 60% dari jumlah keseluruhan siswa kelas V. Beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa diantaranya: kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa kurang terlibat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, metode belajar yang digunakan guru terlalu monoton, serta minimnya media yang digunakan.

Dalam proses pembelajaran IPA, sangat dibutuhkan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan suatu masalah, karena tidak semua materi dalam pelajaran IPA dapat dimengerti siswa hanya melalui penjelasan saja. Ada beberapa materi pada mata pelajaran IPA yang membutuhkan pengalaman langsung dari siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, karena banyak materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan sering dijumpai secara langsung oleh siswa. Salah satunya adalah materi cahaya dan sifat-sifatnya. Tujuan dari mempelajari materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD adalah siswa mampu mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai maka proses pembelajaran yang dilakukan tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah

saja tapi perlu diterapkan model pembelajarn yang secara langsung melibatkan siswa.

Dalam melakukan pengamatan langsung terhadap materi IPA, tidak cukup hanya menggunakan buku pelajaran IPA saja. Namun, perlu disediakan media pembelajaran yang nyata. Sehingga, guru dapat melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan memberi pengalaman belajar terhadap siswa. Jika siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah materi sifat-sifat cahaya pada pelajaran IPA di kelas V, diharapkan aktivitas belajar siswa akan meningkat. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang sering disingkat dengan PBL dimulai dengan adanya masalah dan melibatkan siswa untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 101801 Delitua T.P 2014/2015”.

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Model pembelajaran yang digunakan terlalu monoton dan kurang bervariasi.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
4. Minimnya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

1. 3. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi dalam proses pembelajaran IPA di SD, maka peneliti merasa perlu membatasi masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya di Kelas V SDN 101801 Delitua T.P 2014/2015”.

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya di Kelas V SDN 101801 Delitua T.P 2014/2015?”.

1. 5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya di Kelas V SDN 101801 Delitua T.P 2014/2015.

1. 6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar (SD).
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman serta menyelesaikan tugas akhir.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan referensi untuk meneliti tentang permasalahan yang sama.